

OPTIMALISASI INTEGRASI NILAI KARAKTER RELIGIUS: STUDI MULTI KASUS TENTANG UPAYA KOLABORATIF ANTARA PENGURUS PRAMUKA, GURU, DAN PIHAK SEKOLAH

Hayyu Erinda^{1*}, Hakkun Elmunsyah¹

¹PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: hayyu.erinda.2331537@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i9.2024.11

Keywords

Religious values integration
Multi-Case study
Collaborative Efforts
Scout leaders

Abstract

This study investigates collaborative efforts among Scout leaders, teachers, and school authorities in integrating religious values through Scouting activities at SDIT Al-Mumtaz and SD Al-Azhar 21 Pontianak. Using a multi-case study approach, the research examines the collaboration dynamics and its impact on religious character integration. Findings reveal strong collaboration in both schools, emphasizing teacher involvement, program design, and administrative support. Scouting activities, integrated intracurricularly, effectively promote religious values, highlighting the vital role of collaboration in holistic education.

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memperdalam pemahaman tentang integrasi nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan dasar, khususnya melalui kegiatan pramuka. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan modern, karena dianggap sebagai fondasi yang penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan beretika. Selain itu, dalam masyarakat yang multikultural dan pluralistik seperti Indonesia, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama juga menjadi aspek penting dalam pembentukan identitas dan kepribadian anak-anak. Maka, perlu perhatian yang mendalam dan terarah terhadap manajemen lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah karena berperan sebagai tempat pembinaan karakter bagi generasi penerus agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut (Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, 2019) pembentukan akhlak sebaiknya dimulai sejak pendidikan dasar agar siswa memiliki budi pekerti yang baik pada masa kini maupun di masa depan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, R., & Mansur, 2022) diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka menanamkan nilai karakter religius dengan diwujudkan dalam indikator berdoa menurut agama masing-masing sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, menurut (Yusdinar & Manik, 2023) kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran signifikan dalam membantu pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, kegiatan pramuka telah diakui sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan menekankan pada nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, dalam lingkungan pendidikan Islam, pentingnya integrasi nilai-nilai agama menjadi

semakin menonjol. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada dua sekolah dasar berbasis Islam favorit di kota Pontianak, yaitu SDIT Al-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21. Kedua sekolah ini dikenal karena pendekatan keislaman yang kuat dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan pramuka.

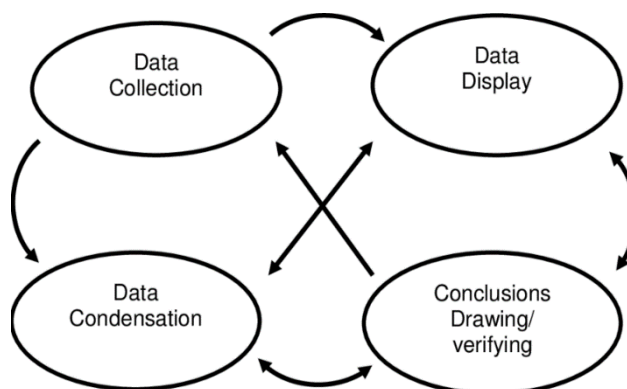
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diminati tidak hanya karena menjadi keharusan, tetapi juga karena populer di kalangan siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 mengenai Pendidikan Kepramukaan, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi sekolah menengah dan dasar karena memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, serta moral melalui serangkaian kegiatan yang menarik dan menantang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kolaborasi yang terjadi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pramuka di kedua sekolah tersebut. Melalui pendekatan *multi-case study*, penelitian ini berusaha untuk menggali informasi yang mendalam tentang praktik kolaboratif yang berhasil, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kolaborasi di lingkungan pendidikan Islam, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik-praktik pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama di tingkat pendidikan dasar secara lebih luas.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam integrasi nilai karakter religius melalui kegiatan pramuka, khususnya di dua sekolah dasar berbasis Islam favorit di kota Pontianak, yaitu di SDIT Al-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, di mana peneliti akan secara langsung mengamati kegiatan dan interaksi di dalam kedua sekolah tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait seperti Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus), pengurus organisasi pramuka, serta pembina pramuka. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen non manusia (Erinda et al., 2023)

Setelah data terkumpul, tahap analisis data individu dilakukan dengan menggunakan metode kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014), Diagram model analisis data kualitatif oleh Miles, Huberman, dan Saldan (2014) tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Analisis ini dilakukan secara terpisah untuk masing-masing sekolah, dengan fokus pada integrasi nilai religius dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru, siswa, dan pihak sekolah.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Setelah selesai melakukan analisis data individu, penelitian akan melangkah ke tahap analisis lintas kasus. Pada tahap ini, peneliti akan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari kedua kasus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi nilai religius di sekolah berbasis Islam. Langkah-langkah analisis lintas kasus meliputi merumuskan proposisi berdasarkan temuan dari kasus pertama, kemudian dilanjutkan dengan kasus kedua, membandingkan dan mengintegrasikan temuan teoritis sementara dari kedua kasus penelitian, serta merumuskan simpulan teori berdasarkan analisis kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami praktik integrasi nilai religius di sekolah berbasis Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil jurnal ini, fokus diberikan pada kolaborasi yang terjalin antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah untuk mendukung integrasi nilai religius melalui kegiatan pramuka di dua sekolah dasar di Pontianak, yaitu SDIT AL-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21. Melalui penelitian yang mendalam, ditemukan bahwa kerjasama ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan pendidikan, dengan pramuka sebagai wadah utama implementasinya. Temuan lintas kasus juga dipaparkan, memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengorganisasian pramuka dalam konteks integrasi nilai religius. Dengan demikian, tulisan ini mengungkap pentingnya kerjasama antar *stakeholder* dalam memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3.1. Hasil

3.1.1. Kolaborasi antara antara Pengurus Pramuka, Guru, dan Pihak Sekolah dalam mendukung Integrasi Nilai Religius melalui Kegiatan Pramuka di SDIT AL-Mumtaz Pontianak

Kolaborasi antar pengurus dalam struktur organisasi pramuka di SDIT AL-Mumtaz khususnya dalam usaha integrasi nilai-nilai religius sudah berlangsung dengan baik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus organisasi pramuka di SDIT AL-Mumtaz Pontianak diketahui bahwa pengorganisasian kegiatan pramuka di SDIT AL-Mumtaz didukung oleh kolaborasi yang kuat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah. Mereka bekerja sama dalam mendukung integrasi nilai religius melalui kegiatan

pramuka. Hal ini mencerminkan komitmen untuk memperkuat pendidikan holistik dengan penekanan pada nilai-nilai kepramukaan di sekolah ini. Dalam struktur organisasi kepengurusan kegiatan pramuka, SDIT AL-Mumtaz melibatkan guru sebagai pembina pramuka, selain itu Kamabigus juga merupakan kepala sekolah SDIT AL-Mumtaz Pontianak, hal ini menunjukkan kolaborasi yang antara pengurus pramuka, guru dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai religius melalui kegiatan pramula. Pada Gambar 1 dapat dilihat dokumentasi pengurus gugus depan 05.047-05.048 yang berpangkalan di SDIT AL-Mumtaz Pontianak.



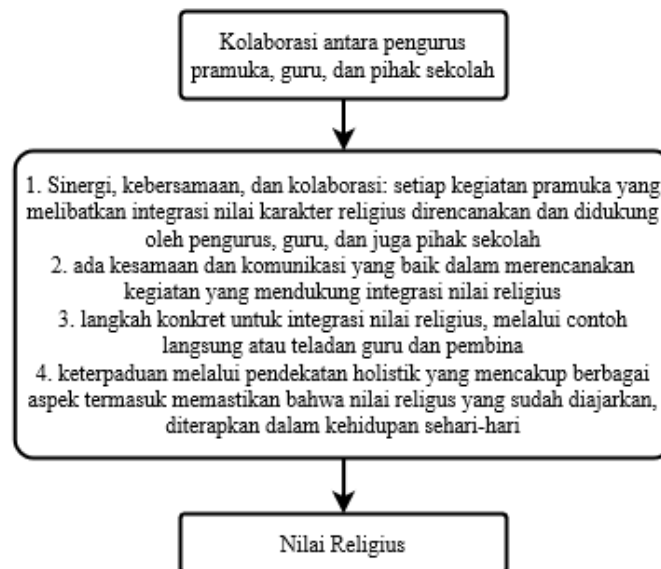
Gambar 2. Pengurus Gugus Depan 05.047-05.048

Temuan penelitian menyoroti kolaborasi yang erat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah di SD Al-Mumtaz dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius. Adanya sinergi dan kebersamaan yang kuat terlihat dalam upaya bersama untuk memperkuat karakter siswa. Setiap kegiatan pramuka yang memasukkan nilai-nilai karakter direncanakan dengan teliti dan didukung secara bersama-sama oleh ketiga pihak terkait. Dari hasil wawancara diketahui bahwa komunikasi yang baik dan kesamaan visi terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam proses perencanaan kegiatan pramuka.

Kolaborasi antara guru dan pengurus pramuka tidak sekadar sebatas retorika, tetapi diwujudkan dalam langkah-langkah konkrit. Mereka berupaya untuk menciptakan keselarasan dalam penyampaian nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendekatan yang berkesinambungan dijalankan untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya terjadi dalam kegiatan pramuka, tetapi juga dalam budaya sekolah dan aturan-aturan yang diterapkan. Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT AL-Mumtaz bukan merupakan ekstrakurikuler melainkan intrakurikuler, karena dilaksanakan pada jam pelajaran, sehingga kolaborasi antara pengurus pramuka, guru dan pihak sekolah penting dalam mendukung integrasi nilai religius melalui kegiatan pramuka

Penelitian menemukan bahwa pendekatan holistik digunakan dalam upaya memastikan nilai-nilai karakter meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan pramuka hingga budaya sekolah yang

dibangun. Ilustrasi temuan tersebut dijabarkan dalam Gambar 1, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami bagi pembaca tentang dinamika kolaborasi dan integrasi nilai-nilai karakter di SD Al-Mumtaz.



Gambar 3. Kolaborasi di SDIT Al-Mumtaz

3.1.2. Kolaborasi antara antara Pengurus Pramuka, Guru, dan Pihak Sekolah dalam mendukung Integrasi Nilai Religius melalui Kegiatan Pramuka di SD Al-Azhar 21 Pontianak

Berdasarkan beberapa wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah di SD Al-Azhar 21 memiliki peran penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter religius. Guru memegang peran utama dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di kelas. Pengurus pramuka juga berupaya kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka, termasuk program pelatihan dan kegiatan khusus yang relevan. Sekolah juga memberikan dukungan melalui fasilitas, perizinan, dan dukungan administratif, sementara guru yang juga menjadi pembina pramuka memainkan peran aktif dalam integrasi nilai karakter peserta didik. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai karakter religius menjadi inti dari pengalaman pendidikan di SD Al-Azhar 21 Pontianak.

Temuan penelitian di SD Al-Azhar 21 menyoroti kolaborasi yang kuat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung bagi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman, serta belajar sosialisasi.

Pengurus pramuka aktif terlibat dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka di sekolah ini. Mereka merancang program pelatihan

husus dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai karakter, seperti merayakan hari besar agama atau menyelenggarakan doa bersama sebelum memulai kegiatan. Dokumentasi pengurus gugus depan 06.017-06.018 yang berpangkalan di SD Al-Azhar 21 Pontianak dapat dilihat pada Gambar 3.

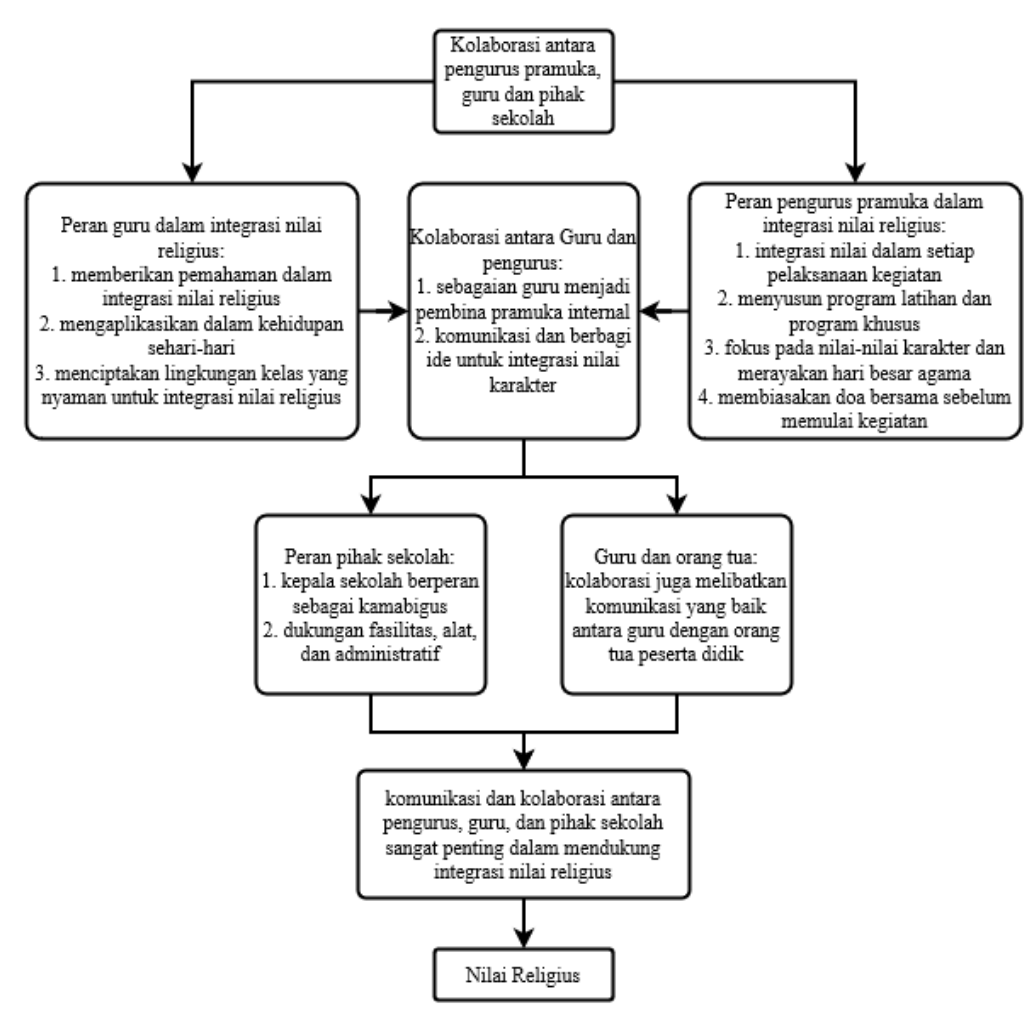


Gambar 4. Pengurus Gugus Depan 06.017-06.018

Kolaborasi antara guru dan pengurus pramuka di SD Al-Azhar 21 terjalin dengan baik. Banyak guru juga menjadi pembina pramuka, sehingga memungkinkan terjalinnya komunikasi yang baik dan berbagi ide untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka. Peran pihak sekolah, termasuk kepala sekolah sebagai ketua majelis pembimbing gugus depan, sangat penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter. Mereka memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, alat, dan dukungan administratif untuk kegiatan pramuka.

Kolaborasi dan komunikasi yang baik juga dilakukan dengan guru dan orang tua siswa, untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di pramuka didukung secara konsisten di sekolah dan di rumah. Mayoritas guru menjadi pembina pramuka, yang menunjukkan peran aktif mereka dalam mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka.

Pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah sangat ditekankan oleh para informan. Ini mencakup kolaborasi dalam perencanaan kegiatan, dukungan fasilitas, dan komunikasi yang terbuka. Kolaborasi ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat karakter peserta didik, mencerminkan komitmen untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bernilai. Ilustrasi temuan tersebut dijabarkan dalam Gambar 2 yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami bagi pembaca tentang dinamika kolaborasi dan integrasi nilai-nilai karakter religius di SD Al-Azhar 21.



Gambar 5. Kolaborasi di SD Al-Azhar 21

3.1.3. Temuan Lintas Kasus Pengorganisasian Pramuka dalam Integrasi Nilai Religius

Temuan penelitian di SD Al-Azhar 21 menyoroti kolaborasi yang kuat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung bagi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman, serta belajar sosialisasi. Kemudian berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti menjabarkan temuan lintas kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami bagi pembaca, temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Lintas Kasus

Kategori Temuan	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Kolaborasi antar pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah	Terdapat sinergi yang baik antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah di SD Al-Mumtaz.	Kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah di SD Al-Azhar 21 terjalin dengan baik.	Kedua sekolah menggarisbawahi pentingnya kerjasama aktif antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai karakter, menunjukkan bahwa sinergi ini adalah faktor kunci dalam keberhasilan pramuka.
Pengurus pramuka	Pengurus dan pembina pramuka hanya berasal dari internal sekolah atau merupakan guru-guru di sekolah tersebut	Pengurus dan pembina pramuka berasal dari internal sekolah maupun eksternal sekolah	Meskipun ada perbedaan dalam asal usul pengurus pramuka, baik internal maupun eksternal sekolah, kedua kasus menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut memberikan fleksibilitas dalam mendukung integrasi nilai religius.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kolaborasi antara Pengurus Pramuka, Guru, dan Pihak Sekolah dalam mendukung Integrasi Nilai Religius melalui Kegiatan Pramuka di SDIT Al-Mumtaz Pontianak

Menurut (Ariani, 2019) secara prinsip, organisasi melibatkan proses pembagian tugas, sistem kerjasama, dan hubungan antara individu yang terlibat dalam kegiatan organisasional. Berdasarkan temuan penelitian di SDIT Al-Mumtaz Pontianak, kolaborasi yang terjalin antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah menunjukkan sebuah

model efektif dalam mendukung integrasi nilai religius melalui kegiatan pramuka. Struktur organisasi kepengurusan pramuka yang melibatkan guru sebagai pembina pramuka serta Kamabigus sebagai kepala sekolah menandakan komitmen yang kuat dalam memperkuat pendidikan holistik dengan fokus pada nilai-nilai kepramukaan.

Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada retorika, tetapi juga diimplementasikan melalui langkah-langkah konkret seperti perencanaan kegiatan pramuka yang teliti dan didukung secara bersama-sama. Komunikasi yang baik dan kesamaan visi menjadi faktor pendukung utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pramuka. Pentingnya kolaborasi ini semakin terlihat dengan pelaksanaan kegiatan pramuka yang bukan sekadar ekstrakurikuler, melainkan intrakurikuler, yang menuntut kerjasama yang erat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah untuk memastikan integrasi nilai religius dalam kegiatan sehari-hari siswa. Pendekatan holistik yang digunakan dalam memastikan nilai-nilai karakter meresap dalam kehidupan siswa, dari kegiatan pramuka hingga budaya sekolah, menjadi landasan penting bagi terwujudnya integrasi nilai religius di SDIT Al-Mumtaz Pontianak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati et al., 2018), pada penelitiannya diketahui bahwa pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan melibatkan sekolah dan struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Proses pelantikan pengurus dilakukan melalui musyawarah dewan galang sebagai forum pengambilan keputusan bersama. Selain itu, menurut (Harahap et al., 2017) berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa pengorganisasian adalah proses yang dilakukan untuk menyusun atau membentuk sebuah organisasi dan salah satu peran utama organisasi adalah menciptakan hubungan yang harmonis di dalam suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu dengan kepentingan yang beragam. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi.

3.2.2. Kolaborasi antara Pengurus Pramuka, Guru, dan Pihak Sekolah dalam mendukung Integrasi Nilai Religius melalui Kegiatan Pramuka di SD Al-Azhar 21 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara, kolaborasi yang terjalin di SD Al-Azhar 21 Pontianak antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah membuktikan perannya yang penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter religius. Peran utama guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sangatlah krusial, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar & Edi, 2017) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk identitas dan martabat bangsa yang unggul di antara bangsa-bangsa lainnya. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi penggerak dalam mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran aktif pengurus pramuka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka, seperti program pelatihan khusus dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai karakter, juga menjadi aspek penting dalam mendukung tujuan integrasi ini.

Terkait dengan kolaborasi antara guru dan pengurus pramuka, terdapat dinamika yang baik dalam komunikasi dan berbagi ide untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka. Terlebih lagi, banyaknya guru yang juga menjadi pembina pramuka menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan dan komitmen dalam mendiskusikan serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kegiatan pramuka. Peran pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai ketua majelis pembimbing gugus depan, juga memberikan dukungan yang signifikan dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter melalui fasilitas, alat, dan dukungan administratif untuk kegiatan pramuka.

Dalam upaya memastikan konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di pramuka, kolaborasi dan komunikasi yang baik juga dilakukan dengan guru dan orang tua siswa. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bernilai, serta memastikan bahwa nilai-nilai karakter religius tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga terintegrasi dengan baik di rumah dan masyarakat sekitar.

3.2.3. Temuan Lintas Kasus Pengorganisasian Pramuka dalam Integrasi Nilai Religius

Temuan lintas kasus antara SDIT AL-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21 Pontianak menyoroti kesamaan dan perbedaan dalam kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius melalui kegiatan pramuka. Meskipun keduanya memiliki komitmen yang kuat untuk memperkuat pendidikan holistik dengan penekanan pada nilai-nilai kepramukaan dan agama, terdapat variasi dalam pendekatan dan implementasi kolaborasi tersebut.

Pada SDIT AL-Mumtaz, kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah terlihat sangat terstruktur dan terorganisir dengan baik. Guru yang juga merupakan pembina pramuka serta Kamabigus sebagai kepala sekolah turut aktif dalam merancang dan mendukung setiap kegiatan pramuka yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lusiria & Iramadhani, 2023) juga diketahui bahwa kepala sekolah dilibatkan dalam organisasi kepramukaan yaitu sebagai Kamabigus. Kemudian, terkait pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan sebagai bagian dari kurikulum intrakurikuler menunjukkan tingkat kolaborasi yang erat antara ketiga pihak terkait dalam memastikan bahwa nilai-nilai agama dan kepramukaan tersampaikan secara menyeluruh dalam pengalaman pendidikan siswa.

Di sisi lain, SD Al-Azhar 21 Pontianak juga menunjukkan kolaborasi yang kuat antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai karakter religius. Namun, perbedaan terlihat dalam fokus dan pendekatan yang digunakan. Guru di SD Al-Azhar 21 memegang peran kunci dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, sementara pengurus pramuka berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka dengan merancang program pelatihan khusus dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai karakter religius.

Kesamaan antara kedua sekolah terletak pada peran aktif pihak sekolah, baik sebagai pembina pramuka maupun dalam memberikan dukungan fasilitas dan administratif untuk kegiatan pramuka. Komunikasi yang baik antara guru, pengurus pramuka, dan pihak

sekolah juga menjadi kunci dalam memastikan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai religius melalui kegiatan pramuka.

Secara keseluruhan, temuan lintas kasus ini menggambarkan pentingnya kolaborasi antar *stakeholder* dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius melalui kegiatan pramuka di lingkungan pendidikan. Meskipun pendekatan dan implementasi dapat bervariasi, komunikasi yang baik, kesamaan visi, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter religius dalam pengalaman pendidikan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lintas kasus antara SDIT Al-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21 Pontianak mengenai kolaborasi antara pengurus pramuka, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai religius melalui kegiatan pramuka, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, kolaborasi antara ketiga pihak tersebut memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pendidikan holistik dengan penekanan pada nilai-nilai kepramukaan dan agama. Kedua, pendekatan dan implementasi kolaborasi dapat bervariasi antara sekolah satu dan lainnya, namun kesamaan terletak pada komitmen kuat dari semua pihak terlibat untuk mencapai tujuan integrasi nilai-nilai karakter religius. Ketiga, guru memegang peran utama dalam menyampaikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, sementara pengurus pramuka berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka dengan program pelatihan khusus dan kegiatan yang relevan. Keempat, peran aktif pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pramuka serta komunikasi yang baik antara semua pihak menjadi kunci dalam memastikan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai religius kepada siswa. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan komunikasi antarstakeholder dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bernilai bagi siswa, dengan nilai-nilai religius menjadi inti dari pendidikan yang diberikan.

Daftar Rujukan

- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Ariani, D. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Erinda, H., Imron, A., & Sunarni. (2023). *Manajemen Kegiatan Pramuka dalam Proses Integrasi Nilai Karakter Religius pada Sekolah Dasar berbasis Islam di Kota Pontianak (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Mumtaz dan SD Al-Azhar 21)*. Universitas Negeri Malang.
- Harahap, R., Natuna, A., & Irja, D. (2017). *Pengorganisasian Gugus Depan Pramuka Universitas Riau*. 1–11.
- Kautsar, A., & Edi, J. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 259–278. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1475>
- Lusiria, D., & Iramadhani, D. (2023). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Pembina Pramuka*. 14(1), 2023. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourceboo* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ratnawati, I., Imron, A., Djum, D., & Benty, N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Widodo, R., & Mansur, M. (2022). Pendekatan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansyur Kota Malang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v7i2.16970>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>